

Analisis Rasio Profitabilitas dan Aktivitas

Nur Aini¹, Hasanuddin Hasanuddin², Mulyana Machmud³.

ARTICLE INFO

Keywords:

Profitability Ratio, Activity, Financial Statements

How to cite:

Aini, N., H, Hasanuddin., M Mulyana (2022). Rasio Profitabilitas dan Aktivitas pada PT. Jasa Hendra Mandiri Paepare
Amsir Management Journal, 3(1), 29-41

DOI:

10.56341/amj.v3i1.128

ABSTRACT

This study aims to find out the increase in profitability and activity at PT. Hendra Mandiri Parepare Services. The research results collected are processed and analyzed in this section. The analysis used in this study includes descriptive analysis and hypothesis testing. The analytical method used in this research is quantitative and qualitative data. By using the method of profitability and activity ratio analysis. The object of the research is to use financial statements in the form of a balance sheet and profit and loss. For the profitability ratio from the calculation of gross profit margin (GPM) at PT. Hendra Mandiri Parepare's services for 2019, 2020, and 2021 are 35% each; 30%; and 26%. The gross profit margin in 2016 and 2017 is considered very good. Then the results of the calculation of the net profit margin (NPM) at PT. Hendra Mandiri Parepare services for 2019, 2020, and 2021 are 15% each; 16%; and 6%. Net profit margin in 2019 and 2020 is considered Good. And the results of the calculation of return on investment (ROI) at PT. Hendra Mandiri Parepare's services for 2019, 2020, and 2021 are 21% each; 28%; and 10%. Return on investment in 2016 and 2017 is considered good. 4) For the activity ratio of the calculation of receivable turnover at PT. Hendra Mandiri Parepare services for 2019, 2020, and 2021 for 4 times each; 6 times; and 7 times. receivable turnover for three years is considered very poor every year. Then the results of the calculation of total asset turnover at PT. Hendra Mandiri Parepare services for 2019, 2020, and 2021 for 1 time each; 2 times, and 2 times. total asset turnover in 2019 is categorized as poor.

Copyright © 2022 AMJ. All rights reserved.

1. Introduction

Masalah Perkembangan teknologi yang terus meningkat dengan pesat menyebabkan semakin diperlukannya keahlian dalam menganalisis laporan keuangan. Untuk itu manajer dituntut memilih informasi dalam jaringan yang luas untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini maupun perkiraan kondisi dimasa yang akan datang. Dengan menganalisis laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan daya saingnya masing-masing. Namun pada hakikatnya, hampir semua perusahaan mengalami masalah yang sama yaitu bagaimana mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba maksimal untuk mempertahankan eksistensi perusahaan.

Laporan keuangan ini harus menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga laporan keuangan dapat diperbandingkan agar tingkat akurasi analisis dapat di pertanggung jawabkan. Analisis dan interpretasi keuangan mengkategorikan beberapa teknik dan alat analisis yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak internal dan eksternal yang terkait dengan perusahaan.

¹ Fakultas Ekonomi Universitas Pejuang Republik Indonesia, Makassar. Email: nuraini123pkk@gmail.com

² Fakultas Ekonomi Universitas Gorontalo, Gorontalo. Email: achankbagu.bone@gmail.com

³ Fakultas Bisnis, Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada, Parepare. Email: mulyanamahmud.pare@gmail.com

Tingginya profitabilitas perusahaan lebih penting dibanding laba maksimal yang dicapai perusahaan pada setiap periode akuntansi, karena dengan profitabilitas sebagai alat ukur, kita dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan.

Untuk itu, setiap pemimpin perusahaan dituntut agar mampu mengelola manajemen perusahaan dengan baik agar dapat mencapai tingkat efisiensi yang optimal dari penggunaan modalnya. Seperti halnya dalam pengelolaan perputaran aktiva, dimana perputaran aktiva ini sangat penting untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola manajemen khusus dalam bidang keuangan. Pengelolaan aktiva sangat penting dalam peningkatan perolehan pendapatan perusahaan melalui penjualannya.

Setiap komponen aktiva atau modal kerja harus mampu memberikan kontribusi maksimal untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Manajemen mempunyai kepentingan ganda dalam analisis kerja keuangan, yaitu menilai perputaran aktiva dan profitabilitas operasi, serta menimbang seberapa efektif penggunaan sumber daya perusahaan.

2. Theoretical Review

2.1. Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan pertanggung jawaban keuangan pimpinan atas perusahaan yang telah dipercayakan kepada pimpinan tersebut mengenai kondisi keuangan dan hasil-hasil operasi perusahaan. Pada hakekatnya, laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan perusahaan yang menggambarkan performa atau kinerja keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI): Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.⁴

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

2.1.2 Tujuan laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut standar akuntansi keuangan yang dikutip oleh Munawir adalah:

- Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- Memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- Menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.
- Memberikan informasi tentang jenis, jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- Menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang perubahan netto dari kekayaan sebagai hasil dari aktivitas usaha.⁵

⁴ Dewan, I. A. I. (2004). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

⁵ Munawir, S. (2007). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Liberty.

2.1.3 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan yang berguna bagi pemakai. Menurut standar akuntansi keuangan ada empat karakteristik kualitatif yaitu:⁶

1. Dapat dipahami
Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakainya. Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar.
2. Relevan
Untuk memperoleh manfaat yang baik, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan dengan menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi dimasa lalu.
3. Keandalan
Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan. Agar dapat diandalkan, informasi haruslah menggambarkan atau menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan secara wajar.
4. Dapat dibandingkan
Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Hasil analisis dan interpretasi akan memberikan gambaran internal tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan. Dengan mengetahui hal tersebut, pemimpin perusahaan dapat menetapkan keputusan yang tepat, efektif dan efisien dalam memanfaatkan peluang dan menanggulangi ancaman yang dihadapi perusahaan dalam lingkungan usahanya.

2.1.4 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Jenis-jenis laporan keuangan yaitu:

1. Neraca.

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta) kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Dalam neraca disajikan berbagai informasi yang berkaitan dengan komponen yang ada di neraca. Secara lengkap informasi yang disajikan dalam neraca meliputi:

- a. Jenis-jenis aktiva atau harta (assets) yang dimiliki;
- b. Jumlah rupiah masing-masing jenis aktiva;
- c. Jenis-jenis kewajiban atau utang (liability);
- d. Jumlah rupiah masing-masing jenis kewajiban;
- e. Jenis-jenis modal (equity); dan
- f. Jumlah rupiah masing-masing jenis modal.

2. Laporan laba rugi;

Laba rugi menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu. Artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi. Seperti halnya neraca, laporan laba rugi memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan. Adapun informasi yang disajikan perusahaan dalam laporan laba rugi meliputi:

- a. Jenis-jenis pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode;

⁶ Munawir, S. (2007). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Liberty.

- b. Jumlah rupiah dari masing-masing jenis pendapatan;
- c. Jumlah keseluruhan pendapatan;
- d. Jenis-jenis biaya atau beban dalam suatu periode;
- e. Jumlah rupiah masing-masing biaya atau beban yang dikeluarkan; dan
- f. Jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan;
- g. Hasil usaha yang diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan dan biaya. Selisih ini disebut laba atau rugi.

3. Laporan perubahan modal;

Menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian, laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal. Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal meliputi:

- a. Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini;
- b. Jumlah rupiah tiap jenis modal;
- c. Jumlah rupiah modal yang berubah;
- d. Sebab-sebab berubahnya modal;
- e. Jumlah rupiah modal sesudah perubahan.

4. Laporan catatan atas laporan keuangan;

Merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

5. Laporan kas.

Merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar dip perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.⁷

2.1.5 Pemakaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan akan memberikan berbagai manfaat kepada berbagai pihak. Munawir menjelaskan masing-masing pihak mempunyai kepentingan tersendiri terhadap laporan keuangan tersebut.⁸ Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, yaitu:

1. Manajemen membutuhkan informasi akuntansi keuangan, selain sebagai dasar perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan keuangan, operasi dan investasi, juga diperlukan dalam rangka untuk penentuan insentif atau bonus, penilaian kinerja atau menentukan profitabilitas perusahaan dan distribusi laba.
2. Investor, Kreditur dan Pemegang saham Pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya membutuhkan informasi tentang sejauh mana kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan, potensi deviden, karena dengan informasi tersebut pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual atau bahkan menambahnya.
3. Supplier dan Lender Pemasok dan pemberi pinjaman dalam pengambilan keputusan dalam memberi kredit atau tidak, mereka akan mempertimbangkan profitabilitas dan aktivitasnya. Mereka tidak hanya membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui informasi-informasi tersebut tetapi juga berkeinginan untuk memonitor metode akuntansi yang digunakan.
4. Pemerintah memerlukan informasi akuntansi keuangan.
5. Karyawan secara jelas mempunyai kepentingan untuk memonitor variabel-variabel yang berbasis laporan keuangan antara lain tentang penjualan dan laba perusahaan.

⁷ Kasmir (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

⁸ Munawir, S. (2007). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Liberty.

2.1.6 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Harahap, SAK (Standar Akuntansi Keuangan) menggambarkan sifat dan keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Oleh karena itu, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan bersifat umum, disajikan untuk semua pemakai dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu saja misalnya untuk Pajak atau Bank.
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material.
5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian.
6. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/ transaksi daripada bentuk hukumnya (formalitas).
7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis, dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
8. Adanya berbagai alternatif metode dan akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
9. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.⁹

2.1.7 Analisis Laporan Keuangan

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Harahap adalah Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.¹⁰

2.1.8 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan, yaitu:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan.
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat dilapangan seperti untuk prediksi, atau peningkatan.
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.¹¹

2.1.9 Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Berbagai langkah harus ditempuh dalam menganalisis laporan keuangan. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan

⁹ Harahap, S. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Jakarta PT. Raja Grafindo Persada. The Indonesian Accounting Review, 7(2).

¹⁰ Harahap, S. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Jakarta PT. Raja Grafindo Persada. The Indonesian Accounting Review, 7(2).

¹¹ Harahap, S. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Jakarta PT. Raja Grafindo Persada. The Indonesian Accounting Review, 7(2).

2. Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan
3. Mempelajari dan mereview laporan keuangan
4. Menganalisis laporan keuangan

2.1.10 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Metode dan teknik ini merupakan cara bagaimana melakukan analisis. Secara umum metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua klasifikasi, yaitu:

1. Metode analisis horizontal (dinamis)
2. Metode analisis vertikal (statis).¹²

2.1.11 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Warsono jenis rasio keuangan dikelompokkan menjadi:

1. Rasio likuiditas (Liquidity Ratios)
2. Rasio leverage (Leverage Ratios)
3. Rasio aktivitas (Activity Ratios)
4. Rasio profitabilitas (Profitability Ratios)
5. Rasio nilai pasar (Market Value Ratios)¹³

2.1.12 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas menurut Hery merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.¹⁴ Riyanto adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.¹⁵ Sedangkan Agus Sartono mendefinisikan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.¹⁶

Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dengan hubungan penjualan maupun laba rugi modal sendiri.

Adapun rumus yang digunakan adalah:

- a. Gross Profit Margin

Gross Profit Margin merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{labar kotor}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

- b. Net Profit Margin

Merupakan rasio antara laba (net profit) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{labar bersih}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

- c. Return On Investment

Return On Investment merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan menjumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan karena keseluruhan aktiva perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk memperoleh laba.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{labar bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

2.1.13 Rasio Aktivitas

¹² Dwi, P., & Rifka, J. (2005). Analisis Laporan Keuangan. Konsep dan Aplikasi. Edisi Kedua. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

¹³ Warsono. 2003. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jilid Pertama. Edisi Ketiga. Malang: Bayumedia Publishing.

¹⁴ Hery. (2017). Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Kedua). Jakarta: Grasindo.

¹⁵ Riyanto, B. 2001. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.

¹⁶ Agus Sartono, 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPEF

Aktivitas adalah suatu peristiwa atau kejadian yang pada umumnya tidak dilakukan secara terus menerus. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, aktivitas adalah suatu kegiatan, usaha, pekerjaan atau kekuatan dan ketangkasan. Undang-Undang No.15 tahun 2006 tentang Badan Pemeriksa Keuangan, juga menyimpulkan bahwa aktivitas adalah sekumpulan tindakan pergerakan sumber daya baik yang berupa personel (sumber daya manusia), barang modal termasuk peralatan dan teknologi, dana atau kombinasi dari beberapa atau semua jenis sumber daya tersebut sebagai masukan (input) untuk menghasilkan keluaran (*output*) dalam bentuk barang atau jasa.

Rasio Aktivitas yaitu untuk mengetahui sejauh mana efisiensi perusahaan sehubungan dengan pengelolaan asset perusahaan untuk memperoleh penjualan. dengan rumus sebagai berikut:

- a. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Tingkat perputaran piutang (*Receivable Turnover*) dapat dicari dengan cara membagi total penjualan kredit dengan piutang rata-rata.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata piutang}}$$

- b. Perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*)

Perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*) mengukur perputaran dari semua asset yang dimiliki perusahaan. Perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*) dapat dicari dengan cara membagi penjualan dengan total assetnya.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata aktiva}}$$

3. Research Methods

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan pada PT. Jasa Hendra Mandiri Parepare, yang berlokasi di jalan Jend. M. Yusuf Lemoe Kota Parepare, dimana waktu pelaksanaan penelitian tersebut dilakukan mulai bulan september s/d oktober 2021 dengan waktu kurang lebih dua bulan. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan pada PT. Jasa Hendra Mandiri Parepare dalam bentuk laporan neraca dan laporan laba rugi. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan khususnya neraca dan laporan laba rugi pada PT. Jasa Hendra Mandiri Parepare periode tahun 2019-2021.

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kalimat atau uraian.¹⁷ Data ini biasanya berisi tentang intensitas maupun mutu mengenai keadaan suatu perusahaan serta usaha yang dijalankan dalam memajukan perusahaan. Data kuantitatif yaitu data yang dapat dihitung atau dinyatakan dengan bentuk angka, baik yang berasal dari transformasi data kuantitatif maupun sejak semula sudah bersifat kuantitatif sebagai data yang banyak dipergunakan dalam penelitian.¹⁸ Penelitian ini menggunakan metode dan prosedur pengumpulan data dan informasi baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan yaitu penelitian lapangan (*field research*), penelitian kepustakaan (*library research*).

4. Results and Analysis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan profitabilitas dan aktivitas pada PT. Jasa Hendra Mandiri Parepare. Hasil penelitian yang terkumpul diolah dan dianalisis dalam bagian ini. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif, dan pengujian hipotesis. Analisis ini digunakan sesuai dengan perumusan model dan permasalahan yang ada.

¹⁷ Suwandi, S., Luju, E., Melinda, M., Mulyadi, Y. E., Akadiati, V. A. P., Yulianti, M. L., ... & Abdurrohman, A. (2022). Menakar Nilai Perusahaan: Uji Kausalitas pada Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Hutang. *Akuntansi*, 1(3), 188-208.

¹⁸ Machmud, M., Hamzah, F. F., Nurfadila, N., Saffanah, N., & Akmalia, A. (2022). Locus of Control Moderating the Influence of Budgeting Participation on Managerial Performance. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2).

4.1. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian profitabilitas dan aktivitas pada PT. Jasa Hendra Mandiri Parepare dapat dilihat dari hasil pengujian analisis berikut:

Menghitung Rasio Profitabilitas

1. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan bersih}}$$

a. Tahun 2019

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Rp } 841.195.340}{\text{Rp } 2.419.795.340} = 35\%$$

b. Tahun 2020

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Rp } 1.000.927.901}{\text{Rp } 3.365.466.818} = 30\%$$

c. Tahun 2021

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Rp } 940.632.835}{\text{Rp } 3.578.844.135} = 26\%$$

Tabel 4.1

Gross Profit Margin PT. Jasa Hendra Mandiri Parepare Tahun 2019 -2021

Tahun	Laba Kotor (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)	<i>Gross Profit Margin</i> (%)
2019	841.195.340	2.419.795.340	35 %
2020	1.000.927.901	3.365.466.818	30 %
2021	940.632.835	3.578.844.135	26 %
Rata2	927.585.359	3.121.368.764	30 %

Sumber: data telah diolah, 2021

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa gross profit margin pada PT. Jasa Hendra Mandiri Parepare selama tiga tahun terakhir mengalami penurunan. Pada Tahun 2019 gross profit margin sebesar 35 % dan ditahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,05 (5%), Hal ini disebabkan karena peningkatan penjualan bersih sebesar Rp. 945.671.478 tidak sebanding dengan laba kotor yang hanya meningkat sebesar Rp. 159.732.561. Dan pada tahun 2021 gross profit margin juga mengalami penurunan sebesar 0,04 (4%), yang disebabkan karena meningkatnya penjualan bersih sebesar Rp.213.377.317 sedangkan laba kotor mengalami penurunan sebesar Rp. 60.295.066.

Jika rata-rata standar industri untuk Gross profit margin menurut Hery¹⁹ adalah 28 % maka selama tiga tahun terakhir (2019-2021) Gross profit margin PT. Jasa Hendra Mandiri Parepare dalam keadaan sangat baik karena berada diatas rata-rata standar industri.

2. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan rasio antara laba (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

a. Tahun 2019

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Rp } 355.403.540}{\text{Rp } 2.419.795.340} = 15\%$$

b. Tahun 2020

¹⁹ Hery. (2017). Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Kedua). Jakarta: Grasindo.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Rp } 537.367.600}{\text{Rp } 3.365.466.818} = 16\%$$

c. Tahun 2021

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Rp } 205.460.853}{\text{Rp } 3.578.844.135} = 6\%$$

Tabel 4.2

Net Profit Margin PT. Jasa Hendra Mandiri Parepare Tahun 2019-2021

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)	Net Profit Margin (%)
2019	355.403.540	2.419.795.340	15 %
2020	537.367.600	3.365.466.818	16 %
2021	205.460.853	3.578.844.135	6 %
Rata2	366.077.331	3.121.368.764	12 %

Sumber: data telah diolah, 2021

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa Net Profit Margin PT. Jasa Hendra Mandiri mengalami fluktuasi selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2019 diketahui *net profit margin* sebesar 15 % dan ditahun 2020 meningkat sebesar 0,01 (1%) disebabkan karena meningkatnya penjualan bersih sebesar Rp. 945.671.478 tidak sebanding dengan peningkatan laba bersih yang hanya meningkat sebesar Rp. 181.964.060. Pada tahun 2021 *net profit margin* mengalami penurunan sebesar 0,1 (10 %) menjadi 6 %, Hal ini dikarenakan meningkatnya penjualan bersih sebesar Rp. 213.377.317 sedangkan laba bersih menurun sebesar Rp. 331.906.747.

Jika rata-rata standar industri untuk Net profit margin adalah 20 % maka selama tiga tahun terakhir (2019-2021) Net profit margin PT. Jasa Hendra Mandiri Parepare dalam keadaan kurang baik karena berada dibawah rata-rata standar industri.²⁰

3. Return On Investment

Return On Investment merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan menjumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

a. Tahun 2019

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Rp } 355.403.540}{\text{Rp } 1.721.054.180} = 21\%$$

b. Tahun 2020

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Rp } 537.367.600}{\text{Rp } 1.893.877.600} = 28\%$$

c. Tahun 2021

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Rp. } 205.460.853}{\text{Rp } 2.099.338.453} = 10\%$$

Tabel 4.3

Return On Investment PT. Jasa Hendra Mandiri Parepare Tahun 2019-2021

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Return on Investment (%)
2019	355.403.540	1.721.054.180	21 %
2020	537.367.600	1.893.877.600	28 %
2021	205.460.853	2.099.338.453	10 %
Rata2	366.077.331	1.904.756.744	20 %

Sumber: data telah diolah, 2021

²⁰ Hery. (2017). Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Kedua). Jakarta: Grasindo

Dapat diperhatikan tabel diatas bahwa Return On investment PT. Jasa Hendra Mandiri Parepare selama tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 Return On Investment sebesar 21%. Pada tahun 2020 meningkat sebesar 0,07(7%) dikarenakan Meningkatnya total aktiva sebesar Rp. 172.823.420 dan meningkatnya laba bersih sebesar Rp. 181.964.060. Pada tahun 2021 Return On Investment mengalami penurunan sebesar 0,18 (18%), dikarenakan meningkatnya total aktiva sebesar Rp. 205.460.853 sedangkan laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp. 331.906.747.

Jika rata-rata standar industri untuk *Return on investment* menurut Kasmir adalah 30%, maka selama tiga tahun terakhir (2019-2021) *Return on investment* PT. Jasa Hendra Mandiri Parepare dalam keadaan kurang baik karena berada dibawah rata-rata standar industri.²¹

Menghitung Rasio Aktivitas

1. Rasio Perputaran Piutang

Tingkat perputaran piutang (*Receivable Turn over*) dapat dicari dengan cara membagi total penjualan kredit dengan piutang rata-rata. Rasio ini menunjukkan seberapa cepat penagihan piutang. Semakin besar angka yang dihasilkan maka akan semakin baik pengelolaan piutang, dalam hal ini penagihan piutang dilakukan dengan cepat.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

a. Tahun 2019

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Rp.2.419.795.340}}{\text{Rp.687.271.955}} = 4 \text{ kali}$$

b. Tahun 2020

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Rp.3.365.466.818}}{\text{Rp.500.000.000}} = 6 \text{ kali}$$

c. Tahun 2021

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Rp. 3.578.844.135}}{\text{Rp. 500.000.000}} = 7 \text{ kali}$$

Tabel 4.4

Perputaran Piutang PT. Jasa Hendra Mandiri Parepare Tahun 2019-2021

Tahun	Penjualan (Rp)	Rata-rata Piutang (Rp)	Perputaran Piutang (kali)
2019	2.419.795.340	687.271.955	4 kali
2020	3.365.466.818	500.000.000	6 kali
2021	3.578.844.135	500.000.000	7 kali
Rata2	3.121.368.764	562.423.985	6 kali

Sumber: data telah diolah, 2021

Dapat dilihat dari table diatas bahwa perputaran piutang PT.Jasa Hendra Mandiri Parepare selama tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 perputaran piutang sebanyak 4 kali. Pada tahun 2020 meningkat menjadi 6 kali, dan meningkat sebanyak 7 kali ditahun 2021.

Jika rata-rata standar industri untuk *Receivable turn over* menurut Kasmir adalah 15 kali maka selama tiga tahun terakhir (2019-2021) *Receivable turn over* PT. Jasa Hendra Mandiri Parepare dalam keadaan sangat tidak baik karena berada jauh dibawah rata-rata standar industri.²²

2. Perputaran Total Aktiva

Perputaran total aktiva (*Total Asset Turn over*) mengukur perputaran dari semua asset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Perputaran Total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Aktiva}}$$

a. Tahun 2019

²¹ Kasmir (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

²² Kasmir (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

- $$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{RP. 2.419.795.340}{Rp. 1.647.031.562} = 1 \text{ kali}$$
 b. Tahun 2020

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{Rp. 3.365.466.818}{Rp. 1.798.867.762} = 2 \text{ kali}$$
 c. Tahun 2021

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{Rp. 3.578.844.135}{Rp. 1.995.042.494} = 2 \text{ kali}$$

Tabel 4.5

Perputaran Total Aktiva

PT. Jasa Hendra Mandiri Parepare Tahun 2019-2021

Tahun	Penjualan (Rp)	Rata-rata Aktiva (Rp)	Perputaran Total Aktiva (kali)
2019	2.419.795.340	1.647.031.562	1 kali
2020	3.365.466.818	1.798.867.762	2 kali
2021	3.578.844.135	1.995.042.494	2 kali
Rata2	3.121.368.764	1.813.647.273	2 kali

Sumber: data telah diolah, 2021

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa perputaran total aktiva PT. Jasa Hendra mandiri Parepare selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 perputaran total aktiva sebanyak 1 kali, dan meningkat ditahun 2020 dan tahun 2021 sebanyak 2 kali perputaran.

Jika rata-rata standar industri untuk Total asset turn over menurut Kasmir²³ adalah 2 kali maka selama tiga tahun terakhir (2019-2021) Total asset turn over PT. Jasa Hendra Mandiri Parepare dalam keadaan baik karena berada pada rata-rata standar industri.

Dari hasil perhitungan analisis rasio-rasio laporan keuangan di atas dapat dibuat suatu tabel ringkasan analisis rasio laporan keuangan PT. Jasa Hendra Mandiri Parepare selama tiga periode dari tahun 2019-2021 sebagai berikut:

Tabel 4.6

Akumulasi Analisis Rasio Profitabilitas dan Aktivitas

PT. Jasa Hendra Mandiri Parepare Tahun 2019-2021

Rasio-Rasio	2019	2020	2021	Rata2	Standar Rasio	Keterangan
1. Rasio Profitabilitas						
a. Gross Profit Margin	35%	30%	26%	30 %	28 %	Sangat Baik
b. Net Profit Margin	15%	16%	6 %	12 %	20 %	Kurang Baik
c. Return on Invesment	21%	28%	10%	20 %	30 %	Kurang Baik
2. Rasio Aktivitas						
a. Receivable Turn Over	4 K	6 K	7 K	6 K	15 K	Sangat Kurang Baik
b. Total Asset Turn Over	1 k	2 K	2 K	2 K	2 K	Baik

Sumber: data telah diolah, 2021

Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dijelaskan analisa rasio Profitabilitas dan Aktivitas PT. Jasa Hendra Mandiri Parepare selama tiga tahun 2019–2021 sebagai berikut:

1. Rasio Profitabilitas

- a. Dari hasil perhitungan gross profit margin (GPM) pada PT. Jasa Hendra Mandiri Parepare untuk tahun 2019, 2020, 2021 masing-masing sebesar 35%; 30%; dan 26%. Gross profit margin pada tahun 2019 dan 2020 dinilai sangat baik, dan untuk tahun 2021 dikategorikan kurang baik karena berada di bawah nilai standar rata-rata yaitu sebesar 28%. Nilai rata-rata gross profit margin PT. Jasas Hendra Mandiri Parepare selama tiga tahun adalah 30 %.

²³ Kasmir (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

- b. Dari hasil perhitungan net profit margin (NPM) pada PT. Jasa Hendra Mandiri Parepare untuk tahun 2019, 2020, 2021 masing-masing sebesar 15%; 16%; dan 6%. Net profit margin pada tahun 2019 dan 2020 dinilai Baik, dan untuk tahun 2021 dikategorikan sangat kurang baik karena berada dibawah nilai standar rata-rata yaitu sebesar 20%. Nilai rata-rata net profit margin PT. Jasas Hendra Mandiri Parepare selama tiga tahun adalah 12%.
 - c. Dari hasil perhitungan return on investment (ROI) pada PT. Jasa Hendra Mandiri Parepare untuk tahun 2019, 2020, 2021 masing-masing sebesar 21%; 28%; dan 10%. Return on investment pada tahun 2019 dan 2020 dinilai baik, dan untuk tahun 2021 dikategorikan kurang baik karena berada dibawah nilai standar rata-rata 30%. Nilai rata-rata return on investment pada PT. Jasa Hendra Mandiri Parepare selama tiga tahun adalah 20%.
2. Rasio Aktivitas
 - a. Dari hasil perhitungan receivable turn over pada PT. Jasa Hendra Mandiri Parepare untuk tahun 2019, 2020, 2021 masing-masing sebesar 4 kali; 6 kali; dan 7 kali. receivable turn over selama tiga tahun dinilai sangat kurang baik setiap tahunnya karena berdasarkan perhitugan receivable turn over PT. Jasa Hendra Mandiri Parepare berada jauh sekali dibawah nilai standar rata-rata yaitu sebesar 15 kali. Nilai rata-rata return on investment PT. Jasa Hendra Mandiri Parepare selama tiga tahun adalah 6 kali.
 - b. Dari hasil perhitungan total asset turn over pada PT. Jasa Hendra Mandiri Parepare untuk tahun 2019, 2020, 2021 masing-masing sebesar 1kali; 2kali, dan 2kali. total asset *turn over* pada tahun 2019 dikategorikan kurang baik, dan untuk tahun 2020 dan 2021 dikategorikan baik karena berada pada nilai standar rata-rata yaitu 2 kali. Nilai rata-rata total asset *turn over* PT. Jasa Hendra Mandiri Parepaare selama tiga tahun adalah 2 kali.

5. Conclusion

Dari hasil analisis perhitungan gross profit margin (GPM) pada PT. Jasa Hendra Mandiri Parepare untuk tahun 2019, 2020, 2021 masing-masing sebesar 35%; 30%; dan 26%. gross profit margin pada tahun 2016 dan 2017 dikategorikan sangat baik, dan untuk tahun 2021 dikategorikan kurang baik karena berada dibawah nilai standar industri yaitu sebesar 28%. Hasil analisis perhitungan net profit margin (NPM) pada PT. Jasa Hendra Mandiri Parepare untuk tahun 2019, 2020, 2021 masing-masing sebesar 15%; 16%; dan 6%. net profit margin selama tiga tahun dikategorikan kurang baik setiap tahunnya karena berada dibawah nilai standar industri yaitu sebesar 20%.hal sejalan dengan penelitian yang dilakukan bahwa Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PDAM Kabupaten Sidenreng Rappang. Hasil analisis perhitungan return on investment (ROI) pada PT. Jasa Hendra Mandiri Parepare untuk tahun 2019, 2020, 2021 masing-masing sebesar 21%; 28%; dan 10%. Return on investment selama tiga tahun dikategorikan kurang baik setiap tahunnya karena berada dibawah nilai standar industri yaitu sebesar 30%. Hasil analisis perhitungan receivable turn over pada PT. Jasa Hendra Mandiri Parepare untuk tahun 2019, 2020, 2021 masing-masing sebesar 4kali; 6kali; dan 7kali. Receivable turn over selama tiga tahun dikategorikan sangat tidak baik karena berada sangat jauh dibawah nilai standar industri yaitu sebesar 15 kali. Dan hasil analisis perhitungan total asset turn over pada PT. Jasa Hendra Mandiri Parepare untuk tahun 2019, 2020, 2021 masing-masing sebesar 1kali; 2kali; dan 2kali. Total asset *turn over* pada tahun 2019 dikategorikan kurang baik, dan untuk tahun 2020 dan 2021 dikategorikan sangat baik karena berada pada nilai standar industri yaitu sebesar 2 kali.

Referensi

Bookwith an author:

Agus Sartono, 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPEF

Dewan, I. A. I. (2004). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Harahap, S. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Jakarta PT. Raja Grafindo Persada. The Indonesian Accounting Review, 7(2).

Hery. (2017). Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Kedua). Jakarta: Grasindo.

Kasmir (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Munawir, S. (2007). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Liberty.

Riyanto, B. 2001. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.

Warsono. 2003. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jilid Pertama. Edisi Ketiga. Malang: Bayumedia Publishing.

Journal article:

Machmud, M., Hamzah, F. F., Nurfadila, N., Saffanah, N., & Akmalia, A. (2022). Locus of Control Moderating the Influence of Budgeting Participation on Managerial Performance. Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 5(2).

Machmud M, Faisal A, Sapada A. Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PDAM Kabupaten Sidenreng Rappang. 2022;8(3):208-227.

Suwandi, S., Luju, E., Melinda, M., Mulyadi, Y. E., Akadiati, V. A. P., Yulianti, M. L., ... & Abdurrohman, A. (2022). Menakar Nilai Perusahaan: Uji Kausalitas pada Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Hutang. Akuntansi, 1(3), 188-208.

Peraturan Perundang-Undangan:

Undang-Undang No.15 tahun 2006 tentang Badan Pemeriksa Keuangan

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright ©2022 AMJ. All rights reserved.